

**IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL PENDIDIKAN (BOP)  
PADA SEKOLAH SLTA DI KABUPATEN ADMINISTRASI  
KEPULAUAN SERIBU TAHUN 2010-2012**

**HERY SUSANTO**

Email : ryes\_2005@yahoo.com

Salah satu masalah yang belum diketahui dengan baik dalam kaitannya dengan implementasi program tersebut adalah seberapa baik program tersebut telah dilaksanakan dan apa saja yang mempengaruhi implementasinya pada tingkat SLTA di Kepulauan Seribu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program BOP pada tahap persiapan dan pelaksanaan pada tingkat SLTA di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2010-2012 dan mengidentifikasi hal-hal yang menjadikan implementasi program sebagaimana ditemukan di lapangan.

Penelitian ini deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari Tim Pengelola BOP SMA Negeri 69 Jakarta dan SMK Negeri 61 Jakarta melalui wawancara mendalam yang direkam dengan dipandu oleh pedoman wawancara. Untuk triangulasi, data juga dikumpulkan dari Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, Suku Dinas Pendidikan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Dewan Pendidikan Kepulauan Seribu dan Komite Sekolah. Rekaman data ditranskrip secara penuh. Data selanjutnya dikategorisasikan menurut kategorisasi tahapan implementasi. Dengan data yang telah dikategorisasikan tersebut implementasi program BOP digambarkan dan kemudian dikaji kesesuaiannya dengan ketentuan. Akhirnya hal-hal yang mempengaruhi implementasi dikaji. Penelitian ini mengadopsi model evaluasi diskrepansi dikembangkan oleh Provus (1969). Menurut model ini, evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan atau kinerja program sesuai dengan standar-standar pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Dalam hal pelaksanaan BOP, standar-standar yang dimaksud adalah ketentuan-ketentuan Pelaksanaan BOP. Selanjutnya variabel komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi (Edward, 1980) digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi BOP di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program BOP pada tingkat sekolah pada tahap persiapan maupun tahap pelaksanaan secara umum berjalan dengan baik. Namun demikian, implementasi tersebut diwarnai oleh beberapa praktik yang kurang sesuai dengan ketentuan Pergub yang telah ditetapkan. Ketidaksesuaian tersebut terutama meliputi: (1) sosialisasi yang tidak berjalan efektif dan upaya pemilihan personal tim yang kurang kompeten (2) Sekolah cenderung memilih cara pengelolaan yang simple dan terlaksana menurut persepsi masing-masing yang penting dana dapat di pertanggungjawabkan karena laporan tersebut harus disampaikan kepada masyarakat terutama wali murid dan komite sekolah (3) Pada umumnya sekolah menggunakan sebagian dana BOP untuk membiayai kegiatan di luar Kode Rekening yang termaktub dalam Pergub, walaupun akuntabel secara administratif, pengelolaan BOP di sekolah belum transparan. Analisis menunjukkan bahwa ketidaksesuaian implementasi disebabkan oleh adanya komunikasi yang kurang memadai, keterbatasan sumberdaya (staf dan dana).

Kata Kunci : Implementasi Program, Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), Kepulauan Seribu

